

ARTIKEL KKN

KULIAH KERJA NYATA ALTERNATIF UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN PERIODE 61 DEVISI III.C.3 TAHUN AKADEMIK 2018/2019

Dusun/RW : Glagah/02
Desa/Kelurahan : Warungboto
Kecamatan : Umbulharjo
Kabupaten/ Kota : Yogyakarta
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta



Disusun Oleh :

- | | |
|-----------------------------|--------|
| 1. Sendy Yulianto | Kode A |
| 2. Richa Cahyani Hidayat | Kode B |
| 3. Nazalat Rohmatul Maula | Kode C |
| 4. Marlina Noor Utami | Kode D |
| 5. Arif Budi Setiawan | Kode E |
| 6. Nur Aina Mardiana | Kode F |
| 7. Dewi NurJannah | Kode G |
| 8. Silviyana Monica Saputri | Kode H |
| 9. Siska Ananda Maharani | Kode I |

**UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA
2018/2019**

IDENTITAS ARTIKEL KKN

Judul	Pemberdayaan Masyarakat Glagah, Warungboto, Umbulharjo dalam Program Penanganan Sampah serta Limbah Masyarakat
Dana	Rp. 4.320.000
Sumber Dana	Perguruan Tinggi
Jumlah Mahasiswa	9
Jumlah Alumni	-
Jumlah Staf Pendukung	-
Nama Dosen	Caraka Putra Bhakti., M.Pd
NIY	60120714
Mitra	LPM Universitas Ahmad Dahlan
Dana dari Luar UAD	-

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT GLAGAH, WARUNGBOTO, UMBULHARJO DALAM PROGRAM PENANGANAN SAMPAH SERTA LIMBAH MASYARAKAT

Oleh :

Caraka Putra Bhakti, M.Pd dan Mahasiswa KKN Alternatif 61 Divisi III.C.3
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

RINGKASAN

Salah satu permasalahan yang ada di masyarakat RW.02 Glagah, Kelurahan Warungboto, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta adalah kurang menyadarinya potensi sampah yang ada di sekitar lingkungan serta limbah rumah tangga. Program ini bertujuan memberdayakan masyarakat Glagah dalam peduli lingkungan. Metode pelaksanaan program KKN meliputi pendidikan masyarakat difusi teknologi dan praktek langsung. Dampak dari kegiatan KKn ini adalah 1) peningkatan pengetahuan masyarakat dalam mengolah sampah 2) tercipta kesadaran akan manfaat sampah dan limbah 3) meningkatnya keterampilan membuat karya kreatif dari botol plastik bekas.

Kata kunci : Sampah, Limbah, Pemberdayaan Limbah dan Sampah Warungboto

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia telah meningkatkan taraf kehidupan penduduknya. Peningkatan pendapatan di negara ini ditunjukkan dengan pertumbuhan kegiatan produksi dan konsumsi. Pertumbuhan ini juga membawa pada penggunaan sumber semula jadi yang lebih besar dan pengeksploitasian lingkungan untuk keperluan industri, bisnis dan aktivitas sosial. Di bandar-bandar negara dunia ketiga, pengurusan sampah sering mengalami masalah. Pembuangan sampah yang tidak diurus dengan baik, akan mengakibatkan masalah besar. Karena penumpukan sampah atau membuangnya sembarangan ke kawasan terbuka akan mengakibatkan pencemaran tanah yang juga akan berdampak ke saluran air tanah.

Sampah sendiri dibagi menjadi dua jenis sampah, di antaranya adalah sebagai berikut: Sampah organik, artinya sampah yang berasal dari makhluk hidup. Sampah organik terdiri dari : 1). Sampah organik basah, yaitu sampah yang memiliki kandungan air yang cukup tinggi dengan contoh kulit buah dan sisa sayuran. 2) Sampah organik kering. yaitu sampah yang memiliki kandungan air yang kecil dengan contoh sampah organik kering adalah kertas, kayu atau ranting pohon, dan dedaunan kering (Atmadji & Adi P , 2015). Sedangkan sampah Anorganik atau non organik adalah sampah yang tidak berasal dari makhluk hidup. Sampah anorganik tidak mudah membusuk dan sulit terurai. Contoh dari sampah anorganik adalah plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, HVS, kaca, botol, gelas minuman, dan kaleng (Atmadji & Adi P , 2015). Proses penghancurannya membutuhkan penanganan lebih lanjut di tempat khusus, misalnya plastik, kaleng dan styrofoam dan Sampah jenis ini juga biasa disebut sampah kering. Sampah bahan berbahaya dan beracun (B3): limbah dari bahan-bahan berbahaya dan beracun seperti limbah rumah sakit, limbah pabrik dan lain-lain (Siti, 2016).

Menurut (Syarifudin, 2004), salah satu alternatif yang bisa dilakukan adalah melaksanakan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat, seperti minimalisasi

limbah dan melaksanakan 5 R (Reuse, Recycling, Recovery, Replacing dan Refilling). Cara yang digunakan itu merupakan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan khususnya lingkungan keluarga. Untuk mencapai kebutuhan tersebut, maka sejak dini perlu ditanamkan cara pengolahan sampah dan limbah masyarakat kepada generasi muda dan selalu diberikan upaya untuk mengingatkan budaya hidup bersih bagi generasi muda dan warga masyarakat di sekitar warga RW 02 Glagah, Yogyakarta. Adapun generasi muda yang akan menjadi subjek kami adalah TPA Tarbiyatul Athfal.

RW.02 Glagah terletak di kelurahan warungboto, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta. RW.02 Glagah terbagi menjadi 5 RT yaitu RT 6, RT 7, RT 8, RT 9, dan RT 10. Akses jalan ke daerah Glagah cukup mudah dilalui oleh kendaraan darat baik roda dua maupun roda empat karena langsung terhubung dengan jalan raya. Tetapi jika ingin masuk kedalam perumahan sedikit sulit untuk dilalui karena padatnya rumah yang ada di daerah glagah. Masyarakat glagah memiliki akses mudah untuk menjangkau kampus-kampus yang dekat dengan daerah ini dan kampus ini juga merupakan bagian daerah ini yaitu kampua UTY. Sehingga masyarakat sekitar memiliki penghasilan dengan menyewakan kos-kosan dan kontrakan untuk mahasiswa.

Beberapa permasalahan yang ditemukan di adalah : 1) Kurangnya pendidikan tentang sampah bagi masyarakat terutama anak-anak 2) Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memilah sampah organik dan anorganik, 3) Kurangnya ketrampilan masyarakat dalam memanfaatkan sampah yang masih dapat digunakan, 4) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemberantasan tikus.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka ditetapkan tujuan program KKN ini adalah memberdayakan masyarakat RW.02 Glagah dalam kepedulian terhadap Sampah dan Limbah. Dengan begitu peran masyarakat RW. 02 Glagah sangat diperlukan untuk terjalannya program yang direncanakan.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, program KKN Di RW.02 Glagah, dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan Sampah dan limbah secara langsung. Ringkasan metode pelaksanaan beserta jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) tersaji pada Tabel I.

Tabel I. Metode, Kegiatan, JKEM dan keterlibatan mahasiswa.

No	Metode	Kegiatan	JKEM	Jumlah Mahasiswa yang terlibat
1	Pendidikan Masyarakat	Penyelenggaraan Bimbingan Belajar mengenai sampah serta potensi sampah yang profit	2x100menit	1
2	Difusi iptek	Penyuluhan tentang menabung serta menghias celengan dari botol bekas untuk anak-anak TPA Tarbiyatu Athfal	2x100menit	9
		Penyuluhan tentang pembasmian tikus	1x100menit	3
3	Praktek	Melatih menghias celengan dari botol bekas	2x100menit	7
		Pelatihan pembuatan pot bunga dari botol bekas	1x50menit	7
		Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos dari Sampah Daun-daunan	2x100menit	7
		Pelatihan lilin Aromaterapi dari minyak jelantah untuk RW.02 Glagah	4x100menit	9

HASIL PEMBAHASAN DAN DAMPAK

a) Pembahasan dan Dampak

Berdasarkan metode yang digunakan yang pertama adalah pendidikan masyarakat yaitu melalui bimbingan untuk memahaman kepada masyarakat mengenai sampah serta potensi sampah yang profit. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan santriwan dan santriwati yang berada di TPA Tarbiyatul Athfal. Santri yang terlibat rata-rata sedang menumpuh jenjang pendidikan SD kelas atas dimana kegiatan ini dapat diserap dengan baik oleh santriwan dan santriwati. Kegiatan ini membahas apa itu sampah serta apa yang bisa dilakukan kita saat sampah sudah menjadi pemandangan yang tidak indah bagi penglihatan kita. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 2x pertemuan dengan durasi 100 menit setiap pertemuan yaitu tanggal 15 dan 17 November 2018. Pertemuan pertama memberikan penjelasan kepada anak-anak kemudian pertemuan kedua kami bersama anak-anak melihat sekitar lingkungan untuk melihat kondisi sampah yang ada. Dengan begitu anak-anak dapat belajar dengan konkrit apa yang menjadi masalah yang ada. Kegiatan ini sesuai dengan tujuannya yaitu mendidik masyarakat melalui anak-anak sedari kecil.

Difusi teknologi adalah kegiatan adopsi dan penerapan hasil inovasi secara lebih ekstensif oleh penemunya dan/atau pihak-pihak lain dengan tujuan meningkatkan daya guna potensinya. Difusi teknologi merupakan tahap kedua dalam metode pelaksanaan, yaitu dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Tahapan ini merupakan inovasi-inovasi yang muncul. Potensi yang dapat difungsikan untuk menjadi lebih bermakna, seperti halnya penyuluhan menabung dan menghias celengan. Penyuluhan ini memberikan penjelasan kepada

anak-anak tentang pentingnya menabung. Mengapa ini menjadi program, karena ini merupakan tindak lanjut dalam pemanfaatan barang bekas berupa botol untuk dibuat untuk penyimpanan uang atau celengan. Dengan begitu anak-anak tahu bagaimana memanfaatkan yang ada daripada membeli yang baru. Penyuluhan lain yaitu kepada ibu-ibu PKK tentang pembasmian tikus. Mengapa pembasmian tikus, karena tikus sangat suka yang namanya sampah oleh karena itu kita memberikan pendidikan atau memberikan informasi tentang bahayanya tikus dan bagaimana solusi yang tepat untuk memusnahkannya. Pendengar cukup antusias dengan info yang diberikan terbukti beberapa ibu-ibu menanyakan apa yang belum dimengerti dalam informasi yang belum diberikan misalnya cara mengolah cabe untuk mengusir tikus dan lain sebagainya. Ibu-ibu yang terlibat cukup lumayan banyak sekitar 20 orang.

Kegiatan yang terakhir merupakan praktik langsung dalam pembuatan sesuatu yang potensial dalam memanfaatkan barang bekas dan limbah. Adapun kegiatan langsung yang dilakukan dalam memanfaatkan sampah anorganik adalah melatih menghias celengan dari botol bekas, pelatihan pembuatan pot bunga dari botol bekas. Pemanfaatan sampah organik adalah pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah daun-daunan. Kemudian pemanfaatan limbah adalah pelatihan lilin aromaterapi dari minyak jelantah untuk RW.02 Glagah. Terdapat beberapa pelatihan yang satu jalur dalam pemanfaatannya yaitu memanfaatkan botol bekas untuk dibuat menjadi sebuah pot bunga dan kemudian memberikan pelatihan bagaimana cara sampah organik misalkan daun kering dapat menjadi kompos bagi tumbuhan. Kegiatan yang dilakukan anak-anak dari membuat pot, menanam, memberikan kompos dari hasil buatan sendiri, dan kemudian tanaman yang ditanam merupakan tanaman herbal sehingga kita sebut dengan apotik hidup. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi anak dalam kaitannya dengan kompetensi afektif, psikomotor dan kognitif anak.

Kegiatan pada limbah masyarakat yaitu dengan memanfaatkan limbah minyak yang tidak dipakai atau minyak jelantah. Pemanfaatan yang dilakukan yaitu membuat lilin dari limbah minyak jelantah ini. Adapaun cara yang dilakukan sangat sederhana yaitu dengan memberikan karang atau batu kedalam gelas dan membrkan air setengah gelas dan kemudian memberikan limbahnya yaitu minyak jelantah tadi. Antar air dan minyak jelantah ini tidak akan bercampur karena beberapa senyawa. Akhir dari pembuatan yaitu masukkan cottenbud pada tengah tengah dengan ditahan dengan karang yang ada didalam. Kemudian nyalakan dengan korek api. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu PKK. Adapaun antusias yang ada cukup lumayan bagus. Karena setelah lilin menyala ibu-ibu menyambut dengan tepuk tangan dengan meriah. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi ibu-ibu yang sering membuang limbah minyak jlantah ini. Hingga suatu ketika ibu-ibu bertemu kami kembali dan komentar yang diberikan adalah saya sudah mencoba apa yang dilakukan kemarin. Ini membuktikan bahwa kegiatan ini cukup bermanfaat bagi ibi-ibu.

b) Gambaran Pelaksanaan

Gambar aktivitas mahasiswa KKN UAD dan masyarakat dan anak-anak TPA Tarbiyatul Athfal dalam program peduli lingkungan tersaji pada gambar 4.



1.1 Gambar penyuluhan pembasmian tikus



1.2 Gambar ibu-ibu PKK mengikuti penyuluhan



1.3 Penyuluhan tentang sampah



1.4 Pelatihan pemanfaatan bahan bekas untuk dibuat pot dan celengan



1.5 Pelatihan lilin aromaterapi dari minyak jelantah



1.6 Pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah daun-daunan

Dari gambar diatas terlihat program KKN di RW 02 Kelurahan Warungboto dapat terlaksana dengan partisipasi masyarakat yang cukup tinggi dengan kata lain dapat memperdayakan masyarakat dalam program-program yang telah direncanakan. Dampak dari kegiatan KKN ini adalah : 1) peningkatan pengetahuan masyarakat dalam mengolah sampah 2) tercipta kesadaran akan manfaat sampah

dan limbah 3) meningkatnya keterampilan membuat karya kreatif dari botol plastik bekas.

PERMASALAHAN DAN PENYELESAIAN

Masyarakat RW.02 Glagah belum cukup baik dalam memanfaatkan sepenuhnya sampah yang dihasilkan, masyarakat hanya sekedar membuang sampah kemudian pada tempatnya. Kurang memperhatikan potensi apa yang dapat muncul dari sampah terutama anak-anak. Pendidikan tentang pemanfaatan barang bekas dan limbah belum begitu dipahami oleh anak-anak. Dengan adanya masalah tersebut mahasiswa kkn alternatif 61 unit III.C.3 berusaha membantu agar masyarakat sekitar bisa tahu apa manfaat serta potensi yang dihasilkan dari pengolahan sampah baik sampah organik maupun anorganik, serta limbah yang dihasilkan dengan menggunakan metode-metode seperti penyuluhan difusi iptek serta praktik langsung dalam pemanfaatan menjadi sebuah karya dan dapat menumbuhkan sikap peduli dan kreatif.

KESIMPULAN

Program KKN UAD dalam memberdayakan masyarakat RW.02 Glagah terhadap pemberdayaan sampah serta limbah telah berjalan dengan baik dimana tingkat partisipasi masyarakat untuk dapat mengikuti sosialisasi demi sosialisasi untuk dapat menanggulangi tercemarnya lingkungan yang disebabkan oleh sampah-sampah di sekitar lingkungan tempat tinggal. Anak-anak juga sudah mulai belajar untuk memanfaatkan sampah yang ada di sekitar untuk dijadikan kreasi yang berguna untuk kebutuhan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadji, A., & Adi P, A. R. (2015). Pertimbangan Penentuan Lokasi Kampung Vertikal. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*, 57-65.
- Siti, S. (2016). *Diktat Kuliah Pengolahan Limbah Industri Teknik Kimia*. Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan .
- Syarifudin. (2004). *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Prosiding, Diskusi Interaktif Pengelolaan Sampah Terpadu*. Semarang : Program Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro.